

**LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL ILMIAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI
STKIP PGRI JOMBANG**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurdian Ahmad M.Pd

Jabatan : Dosen Pembimbing

Menyetujui Jurnal Ilmiah ini :

Nama Penulis : Fery Juli Handika

Nim : 178053

Judul : Survei Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani
Olahraga Dan Kesehatan Siswa Smpn 2 Tembelang
Jombang Di Era New Normal

Untuk diusulkan agar di terbitkan artikel jurnal sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan persetujuan ini saya berikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 11 Februari 2022

Pembimbing



Faisol Hamid, M.Pd

SURVEI MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SISWA SMPN 2 TEMBELANG JOMBANG DI ERA NEW NORMAL

Fery Juli Handika

Pendidikan Jasmani

Email: FeryJuliHandika@gmail.com

Faisol Hamid, M.Pd

Faisoljombang784@gmail.com

ABSTRAK

Ferry, Juli Handika. 2021. Survei Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa SMPN Tembelang Jombang di Era New Normal 2020-2021. Program Studi Pendidikan Jasmani STKIP PGRI Jombang. Faisol Hamid, M.Pd.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani, fisik, permainan dan olahraga terpilih yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Namun perolehan keterampilan dan perkembangan lain yang berisi jasmani itu juga sekaligus sebagai tujuan. Sehingga perlu diperhatikan beberapa faktor yang erat kaitannya dengan Pembelajaran yaitu Motivasi Belajar. Terciptanya pembelajaran yang baik merupakan bagian penting dari sebuah sekolah atau instansi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah Motivasi belajar siswa SMPN 2 Tembeang Jombang terpengaruh terhadap metode pembelajaran online saat masa pademi covid-19.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang bertujuan menjelaskan pengaruh variabel independen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 2 Tembelang Jombang yang berjumlah 194 orang siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling jenuh. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 135 orang siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategorisasi kondisi Motivasi Belajar yang telah dianalisis dan mengolah data menggunakan SPSS 20. Diketahui 5,9% termasuk kategori kurang, 58,5% sedang dan 64,4% baik, serta beberapa siswa yang tidak mengisi kuisisioner. Sehingga dari hasil yang didapatkan bisa disimpulkan bahwa data penelitian ini valid.

Kata kunci : Survei, Motivasi Belajar

ABSTRACT

Ferry, Juli Handika. 2021. Survey of Learning Motivation for Physical Education, Sports and Health of SMPN Tembelang Jombang Students in the New Normal Era 2020-2021. STKIP PGRI Jombang Physical Education Study Program. Faisol Hamid, M.Pd.

Physical education is basically education through physical, physical activities, games and selected sports which are used as media to achieve overall individual development. But the acquisition of skills and other developments that contain the body are also goals. So it is necessary to pay attention to several factors that are closely related to learning, namely learning motivation. The creation of good learning is an important part of a school or institution. This study was conducted to determine whether the learning motivation of SMPN 2 Tembeang Jombang students was affected by online learning methods during the covid-19 pandemic. This type of research is quantitative which aims to explain the effect of the independent variable. The population in this study were all students of SMPN 2 Tembelang Jombang, totaling 194 students. Sampling was done by saturated sampling technique. The number of samples in this study were 135 students. The results showed that the categorization of learning motivation conditions that had been analyzed and processed data using SPSS 20. It was found that 5.9% was in the poor category, 58.5% was moderate and 64.4% was good, and some students did not fill out the questionnaire. So from the results obtained it can be concluded that the research data is valid.

Keywords: *Survey, Learning Motivation*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dengan tujuan mendidik siswa dalam mengembangkan potensi dirinya. Namun saat ini, masih banyak sekali permasalahan-permasalahan di dalam dunia pendidikan yang dapat menghalangi tercapainya tujuan-tujuan yang diharapkan. Permasalahan di dalam pendidikan tersebut merupakan prioritas utama yang harus dipecahkan, salah satunya menyangkut tentang masalah kualitas pendidikan saat Covid-19 menjadi pandemik global yang penyebarannya begitu mengawatirkan.

Sehingga dengan adanya kebijakan new normal yang ditetapkan oleh pemerintah tersebut seluruh aktivitas masyarakat yang dulu dilakukan di luar rumah dengan berkumpul dan berkelompok, kini harus diberhentikan sejenak dan diganti dengan beraktivitas di rumah masing-masing. Dengan adanya himbuan tersebut membuat semua lembaga pendidikan mengganti metode pembelajaran yang digunakan yaitu menjadi daring atau dalam jaringan. Tetapi tidak semua lembaga yang mengaplikasikan, terutama sekolah-sekolah yang berada di pedesaan. Keadaan ini tentu saja memberikan dampak pada kualitas pembelajaran, siswa dan guru yang sebelumnya berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas sekarang harus berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas. Guru dituntut memberikan pengajaran yang baik, menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan secara kreatif dan inovatif menggunakan media belajar yang menarik

agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Selain metode pembelajaran faktor motivasi juga memengaruhi keseluruhan strategi pembelajaran karena motivasi mempunyai pengaruh kuat atas proses-proses pembelajaran. Guru harus merancang sistem motivasi agar sesuai dengan semangat siswa mengikuti pembelajaran. Motivasi dapat dikatakan sebagai salah satu alat pendorong yang penting dalam tujuannya untuk menghasilkan semangat dalam beraktifitas dan mencapai tujuan. Motivasi sebagai proses yang menyebabkan intensitas (intensity), arah (direction), dan usaha terus-menerus (persistence) individu menuju pencapaian puncak. Pada dasarnya seorang siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan memiliki pencapaian yang tinggi pula.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa dimasa new normal. Peneliti mengambil judul penelitian “Survei Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa SMPN 2 Tembelang Jombang di era new normal”

RUMUSAN MASALAH

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan atau pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memdahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ruang lingkup hanya meliputi seputar informasi motivasi belajar pendidikan jasmani setelah Pandemi Covid-19 Informasi yang disajikan yaitu motivasi siswa SMPN 2 Tembelang Jombang di era new normal

METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan suatu rancangan penelitian yang digunakan sebagai sebuah pedoman dalam melakukan proses penelitian. Jenis penelitian yang dilakukan adalah bersifat kuisisioner sebagai alat mengumpulkan data. Jenis penelitian ini adalah menggunakan kuantitatif yang bertujuan menjelaskan pengaruh Motivasi belajar pendidikan jasmani olahraga di era new normal di SMPN 2 Tembelang.

METODE PENGUMPULAN DATA

Metode penelitian data dalam penelitian ini menggunakan metode survei yang teknik pengambilan data menggunakan angket. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dirasa lebih praktis dan efisien karena dalam waktu yang singkat peneliti dapat memperoleh data dari responden. Teknik pengumpulan datanya sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil observasi tentang alamat SMPN 2 Tembelang Jombang, peneliti mendatangi SMP tersebut untuk mengirimkan surat izin penelitian. Surat tersebut akan diserahkan kepada TU atau guru piket, kemudian akan disampaikan kepada Kepala Madrasah masing-masing.
2. Setelah mendapatkan izin melakukan penelitian, maka peneliti akan membuat janji dan segera memberikan instrumen penelitian sarana dan prasarana kepada guru yang bersangkutan, yakni guru pendidikan jasmani atau waka sarpras.

3. Responden mengisi identitas pada angket tersebut dengan teliti.
4. Responden mengisi dengan cara mencentang sarana dan prasarana pada angket penelitian
5. Peneliti mengumpulkan hasil pengisian kuesiner setelah secara lengkap, kemudian melakukan perekapan

Uji Instrumen

Uji validitas :

Pernyataan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
A1	0,92	0,1411	Valid
A2	0,257	0,1411	Valid
A3	-0,390	0,1411	Tidak Valid
A4	-0,357	0,1411	Tidak Valid
A5	0,182	0,1411	Valid
A6	0,272	0,1411	Valid
A7	0,378	0,1411	Valid
A8	0,302	0,1411	Valid
A9	0,436	0,1411	Valid
A10	0,201	0,1411	Valid
A11	-0,262	0,1411	Tidak Valid
A12	0,119	0,1411	Tidak Valid
A13	0,309	0,1411	Valid
A14	0,274	0,1411	Valid
A15	0,301	0,1411	Valid
A16	-0,314	0,1411	Tidak Valid
A17	-0,357	0,1411	Tidak Valid
A18	-0,296	0,1411	Tidak Valid
A19	0,301	0,1411	Valid
A20	0,266	0,1411	Valid
A21	0,237	0,1411	Valid
A22	0,378	0,1411	Valid
A23	-0,269	0,1411	Tidak Valid
A24	0,211	0,1411	Valid
A25	0,244	0,1411	Valid
A26	0,142	0,1411	Valid
A27	0,208	0,1411	Valid
A28	0,237	0,1411	Valid

Pada output di atas terlihat bahwa nilai r-hitung untuk 25 butir pernyataan mempunyai nilai r-hitung > r-tabel (1411), maka butir pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan dalam kuesioner karena mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh pernyataan dalam kuisisioner tersebut. Serta ada 10 butir pernyataan mempunyai nilai r-hitung < r-tabel (1411), maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid atau tidak layak digunakan dalam kuesioner karena tidak mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh pernyataan dalam kuisisioner tersebut.

Uji reliabilitas :

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.969	.969	26

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Pada output di atas terlihat bahwa nilai Alpha Cronbach untuk variabel > 0,60 maka butir pernyataan dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam kuisisioner karena mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh pernyataan dalam kuisisioner tersebut dan jawabannya relatif konsisten.

TEKNIK ANALISIS DATA.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif yang kemudian dimaknai analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kelengkapan Motivasi Belajar di SMPN 2 Tembelang Jombang.

Menurut Anas Sudijono (2012: 4), statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisis data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas, dan jelas, mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu.

Analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan cara mengklasifikasikan jenis data yang diperoleh dari lembar observasi dan dikelompokkan. Data dikategorikan mengenai jumlah keberadaan, kondisi dan status kepemilikan Motivasi Belajar dengan rumus klasifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Mean (M)

Mean adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan pada nilai rata-rata sarpras madrasah yang diteliti.

b. Standar deviasi

Standar deviasi adalah sebuah nilai statistik yang di manfaatkan untuk menentukan sebuah sebaran data dalam suatu sampel, serta seberapa dekat titik data individu ke mean atau rata – rata nilai sampel nya.

Untuk menentukan ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana di SMPN 2 Tembelang Jombang dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Rumus yang digunakan untuk menyusun katergori menggunakan SPSS 20.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

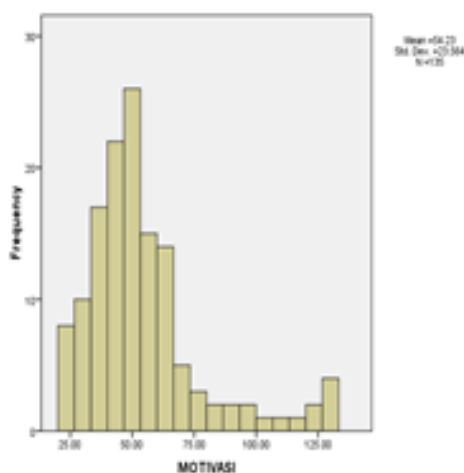
Kondisi Motivasi Belajar

Statistics

MOTIVASI

N	Valid	135
	Missing	0
Mean		54.2296
Std. Deviation		23.56441

$X < M - 1SD$ $X < 54 - 23$ $X < 31$	Kurang
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $54 - 23 \leq X < 54 + 23$ $31 \leq X < 77$	Sedang
$M + 1SD \leq X$ $54 + 23 \leq X$ $77 \leq X$	Baik



Diketahui :

Mean = 54

Standart Deviasi = 23

Berdasarkan tabel data diatas yang menjelaskan mengenai kategorisasi kondisi Motivasi Belajar yang telah dianalisis dan mengolahan data menggunakan SPSS 20. Diketahui 5,9% termasuk kategori kurang, 58,5% sedang dan 64,4% baik. Terdapat 24 siswa yang berkategori kurang, kategori sedang ada 13 siswa, kategori baik ada 68 siswa, dan sisanya berada dibawah standart.

Pokok Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil paparan data diatas tentang motivasi siswa SMPN 2 Tembelang Jombang, menghasilkan 7 pokok pembahasan yang dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Pokok Pembahasan 1: Motivasi Siswa Dalam Mematuhi Peraturan Selama Pembelajaran PJOK.
Terdapat beberapa pendapat siswa yang menerapkan motivasi dalam mematuhi peraturan selama pembelajaran PJOK berlangsung yaitu karena siswa menyadari bahwa pentingnya mematuhi peraturan agar menjadikan siswa untuk menjadi motivasi. Siswa memberikan pendapat bahwa pentingnya peraturan di buat untuk dilaksanakan supaya ketika pembelajaran berlangsung siswa bisa lebih berkonsentrasi pada materi yang di sampaikan oleh guru, dan siswa juga berpendapat bahwa peraturan yang di buat wajib di taati agar tidak terkena sanksi atau hukuman.
2. Pokok Pembahasan 2: Interaksi Dengan Teman
Terdapat beberapa pendapat siswa yang menyampaikan bahwa siswa saling mengingatkan karena siswa tersebut tidak ingin terlewatkan oleh informasi

yang di sampaikan bapak atau ibu guru, Fungsi teman adalah menjadi salah satu sarana pengingat terbaik untuk teman lainnya, dan membangun komunikasi antar teman dengan baik dapat menciptakan kondisi kelas yang kondusif baik secara online maupun offline. Komunikasi antar teman juga bisa membuat pembelajaran semakin baik dan dengan saling mengingatkan antar teman bisa membuat konsentrasi belajar siswa tersebut menjadi lebih baik lagi.

3. Pokok Pembahasan 3: Ketepatan Waktu Dalam Mengumpulkan Tugas
Terdapat beberapa pendapat siswa yang menyatakan selalu membuka grub jika ada pemberitahuan dari guru tentang tugas yang harus dikerjakan, dan siswa selalu mengerjakan dan mengumpulkan tugas dari guru baik tugas berupa video atau bentuk lain dengan tepat waktu karena tugas tersebut merupakan salah satu bentuk proses motivasi belajar agar siswa mendapatkan nilai dan tugas itu merupakan tanggung jawab siswa yang wajib di selesaikan selama mengikuti pembelajaran online maupun offline, akan tetapi terdapat beberapa pendapat dari siswa tentang kendala dalam mengumpulkan tugas yaitu salah satunya tidak terdapat jaringan internet dengan baik sehingga siswa tersebut terlambat ataupun tidak mengumpulkan tugas.
4. Pokok Pembahasan 4: Motivasi Siswa Dalam Mematuhi Peraturan Sekolah
Beberapa siswa berpendapat bahwa mematuhi peraturan di sekolah adalah salah satu kewajiban para siswa saat menjalankan proses pembelajaran di sekolah, dan jika siswa tidak mematuhi peraturan sekolah atau melanggar peraturan tersebut siswa akan mendapatkan hukuman tertentu sesuai dengan kesalahan yang di lakukannya. Salah satu contoh mentaati peraturan di sekolah adalah siswa selalu menggunakan seragam sekolah jika mereka melakukan pertemuan tatap muka di sekolah, siswa juga berpendapat bahwa tidak ada alasan bagi mereka tidak menggunakan seragam sekolah ketika mereka bertemu tatap muka. Selain menggunakan seragam sekolah, siswa juga di tuntutan untuk selalu menjaga kebersihan di lingkungan kelas atau sekolah, karena siswa berpendapat bahwa kebersihan ruang kelas dan sekolah akan membuat situasi proses pembelajaran menjadi lebih nyaman. Siswa juga berpendapat bahwa mereka akan selalu meminta izin kepada guru ketika mereka akan melaksanakan kepentingan di luar lingkungan sekolah, dan jika siswa meninggalkan sekolah dalam proses pembelajaran tanpa izin sama halnya mereka melanggar peraturan sekolah dan mereka akan di kenakan sanksi atau hukuman.
5. Pokok Pembahasan 5: Peran motivasi dari Orang Tua Dalam Mendukung Pelaksanaan Pembelajaran PJOK di Rumah
Peran orang tua dalam mendukung putra-putrinya untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran PJOK di rumah juga sangat penting, terutama di masa pandemi seperti sekarang dimana pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing, siswa berpendapat bahwa sebagian besar dari mereka masih di harus di ingatkan dan serta diberikan motivasi baik secara batin maupun material oleh orang tua mereka ketika ada pembelajaran PJOK, dan sebagian lagi berpendapat bahwa mereka tidak pernah di ingatkan oleh orang tua karena mereka sadar bahwa mereka sudah dewasa sehingga mereka tau itu merupakan tanggung jawab mereka sendiri. Peran orang tua ketika pembelajaran di rumah adalah sebagai pengawas bagi putra-putrinya. Orang

tua juga memberikan fasilitas kepada putra-putrinya dalam melaksanakan pembelajaran Online selama pandemi. Siswa berpendapat bahwa sebagian besar siswa di ingatkan oleh orang tuanya tentang tugas-tugas PJOK yang di berikan oleh gurunya, karena orang tua tersebut juga bertugas sebagai pengganti guru di rumah selama pembelajaran sedang online. Dan sebagian besar orang tua mendukung pembelajaran PJOK selama masa new normal.

6. Pokok Pembahasan 6: Taat Melakukan Pembelajaran PJOK di Rumah
Pembelajaran PJOK adalah salah satu mata pelajaran yang sangat di sukai oleh para siswa, karena mereka bisa bergerak bebas di luar ruangan atau di dalam ruangan tanpa harus banyak berfikir. Tetapi selama pandemi proses pembelajaran hanya bisa di lakukan di lingkungan rumah, dimana siswa yang biasa melakukan mata pelajaran PJOK di sekolah bersama teman-temannya di masa pandemi ini siswa harus melaksanakan pembelajaran PJOK di rumahnya masing-masing, walaupun pembelajaran PJOK di lakukan di rumah masing-masing, siswa juga harus tetap melaksanakan pembelajaran dengan semaksimal mungkin sebagai contoh Sebagian besar siswa belajar di rumah meskipun hanya sebentar untuk memahami materi tentang PJOK, Sebagian besar melakukan kegiatan olahraga di rumah untuk menjaga kesehatan dan sudah merupakan aktifitas rutin seperti bermain futsal, jogging ataupun olahraga lainnya. Dan sebagian besar siswa tetap melakukan aktivitas Pembelajaran PJOK dikarenakan hobi dan aktifitas yang di sukai adalah olahraga. Tetapi ada beberapa siswa yang juga tidak begitu suka dengan aktifitas olahraga dan ada beberapa siswa juga yang tidak membaca buku materi tentang PJOK dikarenakan siswa tersebut kurang suka membaca.
7. Pokok Pembahasan 7: Respon Positif dan Negatif
Dari hasil quisioner yang telah di isi oleh para siswa dapat di simpulkan bahwa siswa yang menerapkan motivasi di dalam kelas, motivasi di lingkungan sekolah dan motivasi belajar di rumah lebih banyak daripada siswa yang tidak menerapkan motivasi. Dapat di simpulkan bahwa motivasi merupakan suatu hal yang penting yang wajib di terapkan oleh para siswa selama mengikuti pembelajaran.

PEMBAHASAN

Menurut Rimm (2003) menyatakan bahwa motivasi memiliki tujuan untuk mengarahkan anak agar belajar mengenai hal-hal yang baik dan merupakan sebuah persiapan untuk masa dewasa, pada saat mereka bergantung pada motivasi diri sendiri. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan suatu komponen yang sangat penting untuk menjadikan individu yang lebih terarah dalam menjalani kehidupan. Motivasi juga memiliki peran yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah perilaku individu yang patuh dengan tata tertib atau aturan yang berlaku.

Menurut Tu'u (2004:38) motivasi memiliki fungsi dalam kehidupan dunia pendidikan yaitu antara lain sebagai bentuk dalam menata kehidupan bersama, membangun kepribadian bagi individu dan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif. Kedisiplinan berfungsi untuk mendukung terlaksananya kegiatan pendidikan agar dapat berjalan dengan lancar dan dapat memberikan pengaruh terciptanya lingkungan pendidikan menjadi kondusif bagi proses pembelajaran.

Menurut Maman Rachman (2004:35) menyatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk memberikan dukungan agar terciptanya perilaku siswa yang tidak menyimpang, sebagai pendorong untuk siswa agar melakukan aktivitas yang baik dan benar, serta dapat membantu siswa memahami dalam upaya penyesuaian diri dengan tuntutan yang ada di lingkungan, serta dapat membantu siswa untuk belajar hidup dengan kebiasaan yang baik, benar dan terarah dalam lingkungan.

Deskripsi dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi siswa SMPN 2 Tembelang Jombang dapat dibagi menjadi 3, yaitu motivasi di dalam kelas, motivasi di lingkungan sekolah dan disiplin belajar di rumah.

1. Motivasi di dalam kelas

Tingkat motivasi siswa saat di dalam kelas dari hasil penelitian menunjukkan hasil yang baik. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa SMPN 2 Tembelang Jombang motivasi dalam mengikuti pembelajaran saat di dalam kelas. Hal tersebut dapat di dukung dengan pernyataan dari siswa dalam kuesioner yang mengatakan bahwa kemotivasia wajib ditegakkan dalam proses pembelajaran. Karena menerapkan motivasi juga dapat membantu memperlancar proses pembelajaran, menjadikan siswa memiliki tanggung jawab dengan tugas yang diberikan, serta dapat menciptakan lingkungan kelas yang tertib dan kondusif sehingga dapat meningkatkan konsentrasi pembelajaran. Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2007:286) menyatakan bahwa motivasi adalah tentang tata tertib yang wajib untuk dipatuhi, ketaatan atau kepatuhan pada peraturan yang berlaku dan tanggung jawab terhadap bidang studi yang memiliki sistem tertentu.

2. Motivasi di lingkungan sekolah

Hasil penelitian tingkat motivasi siswa di lingkungan sekolah oleh siswa SMPN 2 Tembelang Jombang menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa motivasi dalam mematuhi segala bentuk peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal tersebut dapat di dukung dengan pernyataan siswa dalam kuesioner yang menyatakan bahwa pentingnya mereka mematuhi peraturan sekolah adalah sebagai bentuk tanggung jawab yang wajib untuk dilakukan. Apabila terdapat siswa yang melanggar peraturan, akan dikenakan sanksi yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

3. Motivasi belajar di rumah

Hasil penelitian tingkat motivasi siswa SMPN 2 Tembelang Jombang dalam melakukan pembelajaran di rumah menunjukan hasil yang sangat baik. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa cukup motivasi dalam proses belajar dirumah dengan pernyataan siswa dalam kuesioner yang menyatakan bahwa melakukan pembelajaran di rumah secara online adalah suatu hal yang wajib dilakukan saat masa pandemi sekarang. Para siswa mengatakan bahwa melakukan pembelajaran di rumah wajib untuk tetap dilakukan serta dengan ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas berupa teks dan dapat berupa video yang sesuai dengan peraturan yang diberikan oleh guru. Siswa mengatakan bahwa melakukan pembelajaran di rumah tidak hanya seputar tentang teori, tetapi mereka juga melakukan olahraga ringan yang bisa dilakukan di rumah. Dalam melakukan proses pembelajaran di rumah, peran orang tua juga sangat penting sebagai pemberi fasilitas siswa untuk mengikuti pembelajaran secara online. Peran orang tua juga sangat diperlukan untuk

mendampingi siswa selama melakukan pembelajaran di rumah seperti memberikan dukungan penuh, sebagai sarana untuk mengingatkan apabila terdapat tugas dan membantu sebagai mediator lainnya.

1. Strengths (Kekuatan)

Berdasarkan dari hasil pembahasan yang telah dilakukan, dapat di deskripsikan bahwa kekuatan pada tingkat motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK, sebagai berikut:

- a. Motivasi siswa menunjukkan respon yang positif. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa siswa mematuhi aturan yang telah ditetapkan baik di kelas maupun di lingkungan sekolah. Siswa menerapkan motivasi sebagai salah satu bentuk upaya untuk bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran baik secara online maupun offline.
- b. Tingkat motivasi siswa dapat ditunjukkan dengan ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas, karena siswa beranggapan bahwa tugas adalah suatu hal yang wajib untuk dikerjakan. Karena tugas juga merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang didapatkan oleh siswa dan menjadi tanggung jawab siswa.
- c. Bentuk motivasi siswa dapat ditunjukkan oleh kepatuhan dalam mematuhi peraturan sekolah yang telah ada. Kesadaran dalam mematuhi peraturan sekolah adalah salah satu bentuk motivasi yang wajib dilakukan oleh para siswa.
- d. Proses pembelajaran yang dilakukan secara online bersifat fleksibel karena dapat dilakukan dimana dan kapan saja. Materi yang disampaikan juga dapat diakses oleh siswa dengan mudah melalui PC atau smartphone.
- e. Mengikuti perkembangan IPTEK apabila melakukan pembelajaran secara online. Siswa dan guru dapat memanfaatkan ketersediaan perkembangan teknologi yang telah ada.
- f. Berinteraksi secara aktif dengan teman juga dapat membangun motivasi dengan cara mengingatkan satu dan lainnya untuk saling mematuhi peraturan selama pembelajaran agar dapat menciptakan kondisi proses belajar dengan kondusif.
- g. Peran orang tua yang membantu untuk terciptanya proses pembelajaran dengan baik. Orang tua dapat memberikan fasilitas yang baik kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran di rumah, sehingga siswa dapat melakukan proses belajar dengan baik dan benar.

2. Weakness (Kelemahan)

Berdasarkan dari hasil pembahasan yang telah dilakukan, dapat di deskripsikan bahwa kelemahan pada tingkat motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK, sebagai berikut:

- a. Kendala akan jaringan internet yang kurang stabil mengakibatkan pembelajaran secara online tidak mudah untuk dilakukan sehingga dapat mengganggu proses pembelajaran pada siswa.
- b. Terdapat siswa yang tidak menjalankan motivasi seperti tidak mengumpulkan tugas dalam waktu yang telah ditentukan dan tidak mematuhi peraturan sekolah.
- c. Materi disampaikan secara online sehingga tidak dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Siswa merasa bosan karena mata pelajaran PJOK dilaksanakan secara online, karena pada dasarnya pembelajaran PJOK

dilaksanakan secara offline dan lebih mudah untuk dipahami.

- d. Terdapat beberapa orang tua dari siswa yang tidak menerapkan fungsi perannya untuk siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di rumah dan tidak selalu dapat mengawasi para siswa pada saat pembelajaran online.

3. Opportunities (Peluang)

Berdasarkan dari hasil pembahasan yang telah dilakukan, dapat di deskripsikan bahwa peluang pada tingkat motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK, sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan motivasi kepada para siswa untuk melakukan pembelajaran secara mandiri di rumah. Proses pembelajaran yang dilakukan secara online dapat membuat siswa untuk mengakses materi tambahan yang tidak disampaikan oleh guru.
- b. Proses dalam mendapatkan materi tambahan dalam proses pembelajaran online dinilai lebih mudah dikarenakan ketersediaan informasi yang mudah untuk di akses.
- c. Proses dalam meningkatkan motivasi dalam melakukan pembelajaran baik secara online atau offline dapat menjadikan siswa memiliki tanggung jawab dengan segala kewajiban yang harus dilakukan.
- d. Peran orang tua dalam pembelajaran secara online dibutuhkan sebagai penunjang dalam terlaksananya pembelajaran dengan baik.

4. Threats (Ancaman)

Berdasarkan dari hasil pembahasan yang telah dilakukan, dapat di deskripsikan bahwa ancaman pada tingkat motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK, sebagai berikut:

- a. Ketidapatuhan siswa dalam mematuhi peraturan yang telah ditetapkan sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang tidak kondusif.
- b. Akses data yang tidak diperlukan apabila melakukan pembelajaran secara online. Siswa dapat mengakses data yang tidak diperlukan melalui browser yang digunakan pada saat pembelajaran secara online dapat mengganggu konsentrasi dalam belajar.
- c. Menimbulkan adanya gangguan kesehatan yang disebabkan oleh PC atau smartphne yang digunakan secara terus menerus dapat mengganggu kesehatan, khususnya pada indera penglihatan.
- d. Pembagian waktu yang diberikan oleh orang tua dalam mendampingi siswa untuk melaksanakan pembelajaran di rumah, sehingga orang tua harus memiliki waktu yang cukup untuk proses pendampingan selama pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa kategorisasi kondisi Motivasi Belajar yang telah dianalisis dan mengolah data menggunakan SPSS 20. Diketahui 5,9% termasuk kategori kurang, 58,5% sedang dan 64,4% baik, serta beberapa siswa yang tidak mengisi kuisioner.

Saran

Setelah diketahui hasil data dari penelitian di SMP Negeri 2 Tembelang Jombang, peneliti dapat memberikan implikasi sebagai berikut:

1. Bagi sekolah yang telah dilakukan penelitian tentang Motivasi Belajar, dengan hasil penelitian dapat memberi masukan kepada SMPN 2 Tembelang Jombang agar lebih memperhatikan dan memperbaiki Motivasi Belajar siswa yang kurang, meningkatkan kualitas mutu dan jumlah Motivasi Belajar yang diperlukan agar memperlancar berlangsungnya proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan baik.
2. Hasil penelitian dapat memberikan semangat bagi guru pendidikan jasmani di SMPN 2 Tembelang Jombang agar lebih profesional dalam mengatasi Motivasi Belajar yang masih dengan cara memodifikasi Metode Belajar agar tidak menjadi penghalang bagi usaha untuk tercapainya proses pembelajaran pendidikan jasmani yang lebih baik.
3. Dengan hasil penelitian dapat membantu guru pendidikan jasmani untuk mengetahui seberapa banyak dan seberapa besar dukungan Motivasi Belajar disekolah yang bersangkutan untuk menyusun kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran pendidikan jasmani.

DAFTAR PUSTAKA

- Aip Syarifuddin dan Muhadi. 1992/1993. "Pendidikan Jasmani dan Kesehatan". Jakarta : Depdikbud.*
- Anas, Sudijono 2012. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada,2012)*
- Azwar, S. 2012. Reliabilitas dan Validitas.Yogyakarta: Pustaka Pelajar*
- Arikunto, S. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara*
- Arikunto, S dan Yuliana, L. 2008. Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Aditya Media*
- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi. (2007). Pengelolaan Pengajaran. Jakarta: Rineka*
- Agus, Taufik, dkk. (2011). Pendidikan Anak di SD. Jakarta : Universitas Terbuka*
- Agus Suprijono. 2009. Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta : Pustaka Pelajar*
- A.M., Sardiman. 2008. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Raja Grafindo Persada: Jakarta.*
- B. Uno, Hamzah. 2008. Teori Motivasi dan Pengukurannya, Jakarta : Bumi Aksara*
- Darsono. 2000. Belajar dan Pembelajaran. Semarang : IKIP Press.*
- hamalik, Oemar.2008. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Jakarta: Bumi Aksara.*
- Mulyasa. (2006). Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya*
- Mulyasa, E. (2006). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.*
- Nurul Zuriah, Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.*
- Sukintaka. 2001. "Teori Pendidikan Jasmani". Solo: Esa Grafika.*
- Supriadie, Didie dan Darmawan, Deni,(2012). Komunikasi Pembelajaran.*

Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
UU R.I. No. 2 Tahun 1989, Bab I, Pasal 1, sistem pendidikan Nasional dan Penjasaranya
Warsita, Bambang. (2008) Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya, Jakarta: Rineka
Winkel, W.S. 1983. Psikologi Pengajaran. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.